

RINGKASAN

RULI NURINDA AFRIANI. Pembenuhan dan Pembasaran Ikan Kakap Putih *Lates calcarifer* di Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo, Jawa Timur. Hatchery and Grow-out of Seabass *Lates calcarifer* at Brackish Water Aquaculture Center, Situbondo, East Java. Dibimbing oleh CECILIA ENY INDRIASTUTI.

Kegiatan Pratik Kerja Lapangan (PKL) pembenuhan dan pembasaran dilaksanakan pada tanggal 06 Januari 2020 sampai 06 April 2020. PKL dilaksanakan di BPBAP Situbondo yang beralamat di Jalan Raya Pecaron Po Box nomor 5 Panarukan, Situbondo, Jawa Timur. Metode kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan PKL yaitu melakukan kegiatan pembenuhan dan pembasaran secara langsung serta melakukan wawancara dengan pembimbing teknis.

Kegiatan pembenuhan ikan kakap putih dimulai dengan pemeliharaan induk. Ikan kakap putih yang ada di BPBAP Situbondo dipijahkan secara alami dan massal. Induk ikan kakap putih yang ada di BPBAP Situbondo berjumlah 110 ekor, 40 ekor betina dan 70 ekor jantan. Wadah pemeliharaan induk ikan kakap putih yaitu menggunakan bak beton berbentuk tabung dengan diameter 10 m dengan kedalaman 3 m. Wadah pemeliharaan ikan kakap putih ini dilengkapi dengan bak *egg collector* berbentuk segitiga berukuran 2 m x 2 m x 1,25 m dan bak *egg collector* berukuran 120 cm x 60 cm x 75 cm. Pemberian pakan induk ikan kakap putih dilakukan setiap hari sebanyak satu kali yaitu pada pagi hari menggunakan ikan segar seperti ikan tongkol dan ikan lemuru. Pakan induk diperkaya dengan vitamin E setiap satu minggu sekali menggunakan A-minovita dengan dosis 20 g minggu⁻¹.

Pemanenan telur ikan kakap putih dilakukan pada pagi hari dengan cara menyerok telur di *egg collector* menggunakan seser 325 μ m dan ditakar menggunakan scopnet. Setiap satu takar scopnet terdapat 25.000 butir telur. Pengiriman telur ikan kakap putih dilakukan menggunakan plastik *packing* dengan kepadatan 50.000 butir. Kegiatan penetasan telur dan pemeliharaan larva dilakukan dengan menggunakan bak beton berukuran 5 m x 2 m x 1,25 m sebanyak 8 unit. Padat penebaran telur yaitu 15 butir L⁻¹ dengan waktu pemeliharaan 45 hari untuk mencapai ukuran 2,7-3 cm. Pakan alami diberikan setelah kuning telur habis. Pakan alami diberikan secara *ad-libitum* sedangkan pakan buatan *at-satiation*. Pemberian pakan alami berupa *Rotifera* sp. diberikan pada larva berumur D2-D30, *Artemia* sp. diberikan pada larva D12-D35, udang rebon diberikan pada D27-panen.

Pengelolaan kualitas air pada pemeliharaan benih dilakukan dengan pergantian air dan penyiponan. Pergantian air dimulai pada umur D7. Pergantian air mulai D7-D9 dilakukan sebanyak 5% dari volume bak, D10-D12 sebanyak 10%, D13-D15 sebanyak 15%, D16-D18 sebanyak 20%, D19-D21 sebanyak 25% dan D22-D24 sebanyak 30%. Pergantian air setelah umur D24 akan ditingkatkan sebanyak 5% setiap harinya. Penyiponan dilakukan pertama kali pada saat larva berumur D10. Kegiatan penyiponan dilakukan satu kali dalam seminggu dari umur D10-D20, frekuensi penyiponan dinaikkan menjadi dua kali selama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University

